

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian lapangan agar data yang diperoleh valid dan aktual. Dengan melakukan penelitian lapangan, peneliti dapat memahami bagaimana masyarakat dan lingkungannya, sehingga dapat mengetahui beberapa kemungkinan adanya sebab atau alasan dari masyarakat untuk melakukan sesuatu hal yang sedang diteliti.

Analisis kuantitatif yang digunakan peneliti, yaitu analisis yang mana hasilnya nanti disajikan dengan bentuk deskripsi dan menggunakan data–data angka statistik.¹ Analisis kuantitatif ini dilakukan dengan beberapa proses yang dilalui peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul nantinya akan dilakukan analisa lebih lanjut supaya diperoleh hasil akhir yang menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Tahap awal peneliti menentukan sampel dan kriteria dari responden yang nantinya dijadikan sampel. Sampel ini diambil setelah melakukan pemilahan pada populasi yang ada, yaitu peserta sosialisasi UU No. 16 Tahun 2019. Setelah sampel diperoleh maka peneliti melanjutkan pada tahap penelitian selanjutnya.

Di tahap kedua ini peneliti merumuskan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini yang nantinya akan dijawab oleh responden. Rumusan pertanyaan ini berjumlah total 5 (lima) pertanyaan dengan uraian 2 (dua) butir pertanyaan

¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 55.

²⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, “Profil Kecamatan Gurah Tahun 2019”, <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/sektoral/pdf?kd=10738&th=2019>, 30 November 2019 , diakses tanggal 12 Juni 2021

merupakan penilaian terhadap pengetahuan responden terhadap UU No. 16 Tahun 2019 dan pengalaman serta dari mana responden memperoleh pengetahuan tentang UU No. 16 tahun 2019. Kemudian 3 (tiga) butir pertanyaan merupakan penilaian terhadap kecenderungan serta pencegahan yang dilakukan oleh responden terhadap pernikahan dini yang mungkin nantinya akan dihadapinya sendiri oleh responden atau di lingkungan responden.

Setelah rumusan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah dirumuskan oleh peneliti. Kemudian peneliti membuat kuesioner yang nanti akan menghimpun jawaban responden. Kuesioner ini peneliti buat dengan menggunakan *Google Formulir (Online)*. Kuesioner tersebut menggunakan metode *online* disebabkan pada saat penghimpunan hasil kuesioner, daerah penelitian tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan penghimpunan secara langsung karena pertambahan kasus *covid-19* yang masih tinggi.

Dalam proses pengumpulan hasil jawaban tersebut peneliti mengirimkan *link* dari kuesioner tersebut kepada seluruh responden yang sebelumnya telah diperoleh peneliti sejumlah 40 (empat puluh) orang responden. Setelah diperoleh hasil jawaban dari seluruh responden tersebut, peneliti menganalisa jawaban tersebut. Peneliti melakukan analisis menggunakan *Skala Guttman*, sehingga angket yang dibuat berisi beberapa pernyataan yang nantinya responden memberikan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Dari kedua jawaban tersebut bernilai “2” untuk jawaban “Ya” dan “1” untuk jawaban “Tidak”.

Setelah diperoleh jawaban tersebut dilakukan rekapitulasi hasil jawaban. Kemudian di lanjutkan pada tahap yang selanjutnya yaitu analisa data dan perhitungan yang menggunakan aplikasi *software SPSS versi 28.0.1.0 (142)* dan

beberapa rumus yang digunakan oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh hasil akhir yang menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Untuk memperoleh hasil akhir tersebut peneliti menggunakan beberapa uji data, di antaranya:

1. Uji Validitas

Pada uji validitas ini peneliti memasukkan hasil nilai jawaban responden yang berdasarkan teori *Skala Guttman*. Dengan rincian 2 (Pertanyaan Nomor 1 dan 2) butir pertanyaan sebagai Variabel X dan 3 (Pertanyaan Nomor 3, 4, dan 5) butir pertanyaan sebagai Variabel Y. Setelah memasukkan semua hasil nilai jawaban responden ke *Software SPSS* nantinya akan diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa item soal tersebut valid atau tidak dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji reliabilitas

Setelah melalui uji validitas, kemudian peneliti melanjutkan pada tahap uji reliabilitas. Pada tahap uji ini nantinya juga akan diperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa kuesioner yang dibuat peneliti sudah reliabel. Untuk menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel maka harus memenuhi syarat sebagai berikut: ²

- a. Jika nilai Cronbach`s Alpha $> r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach`s Alpha $< r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

² Widiyanto, Joko. *SPSS For Windows Untuk Analisis dan Penelitian*, (Surakarta: Laboratorium FKIP UMS, 2010), 43.

Proses pengujian yang dilakukan sama dengan tahap sebelumnya. Dengan memasukkan nilai hasil jawaban responden pada *Software SPSS*. Setelah hasil perhitungan tersebut diperoleh dilakukan analisa dengan membandingkan hasil hitung dengan tabel yang sudah ada. Setelah dilakukan analisa tersebut nantinya dapat diperoleh hasil akhir dengan melihat dasar teori yang sudah ada.

3. Uji Korelasi

Jika pada tahap sebelumnya kuesioner sudah dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya melakukan uji korelasi. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang terdapat pada penelitian ini. Sebagai dasar hubungan tersebut maka hasil perhitungan harus memenuhi syarat $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ³.

4. Uji Regresi

Setelah pada tahap uji korelasi diperoleh hasil, selanjutnya pada tahap ini dilakukan uji regresi. Uji regresi ini nantinya diperoleh hasil akhir yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh atau tidak pada variabel yang terdapat di penelitian ini.

5. Uji-T (Uji Hipotesis)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini. Yang mana hasil tersebut akan menunjukkan nilai hipotesis yang diajukan oleh peneliti di penelitian ini. Untuk memperoleh hasil tersebut terdapat syarat sebagai berikut:

³ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 161.

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak secara statistik artinya, secara statistik yang sudah ada, berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan tersebut terdapat pengaruh yang signifikan
- b. Jika t hitung $<$ t tabel maka, H_0 diterima. Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara UU No. 16 Tahun 2019 terhadap pernikahan dini di Kecamatan Gurah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Jika seorang peneliti akan melakukan penelitian terhadap elemen yang terdapat dalam suatu wilayah, maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang pernah mengikuti sosialisasi atau sudah mengetahui tentang UU No. 16 Tahun 2019 dengan jumlah 40 (empat puluh) orang responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel yaitu masyarakat di Kecamatan Gurah yang sudah mengetahui UU No. 16 Tahun 2019 baik yang telah menikah maupun yang belum. Dengan pertimbangan masyarakat yang telah menikah diantara tahun 2018 – september 2021 telah melakukan pernikahan sesuai dengan UU No. 16 Tahun 2019. Sedangkan pada masyarakat yang belum menikah akan tetapi sudah mengetahui UU No. 16 Tahun 2019 ini nanti dapat mengaplikasikan regulasi tersebut dengan tidak melakukan pernikahan dini serta mencegah terjadinya pernikahan dini dilingkungan keluarganya.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 173.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Asal kata dokumentasi ialah dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi ini mempelajari dari berkas atau dokumen tertulis yang isinya memiliki kaitan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pada beberapa dokumen tertulis. Telaah tersebut dilakukan untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan oleh peneliti. Telaah tersebut merujuk pada buku, artikel di jurnal *online*, penelitian terdahulu serta beberapa dokumen yang diterbitkan oleh pemerintah. Hal ini penting dilakukan untuk memperoleh dasar-dasar yang nantinya dapat dijadikan rujukan oleh peneliti. Selain data dan dasar penelitian, metode dokumentasi ini sendiri dilakukan supaya peneliti juga mempunyai dasar teori untuk mengambil hasil keputusan dan perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti tidak sembarangan dalam menyimpulkan hasil akhir penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara 2 (dua) orang atau lebih, yang mana dialog yang dilakukan narasumber dan pewawancara untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian.⁶ Metode wawancara ini dilakukan di KUA Kecamatan Guruh. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data lapangan secara resmi dari dinas terkait. Narasumber

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara 2003), 79,

⁶ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 141

merupakan Kepala KUA Kecamatan Gurah. Wawancara tersebut dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan, peneliti mencatat inti dari keterangan narasumber.

3. Metode Kuesioner / Angket

Angket adalah sebuah metode yang menggunakan isian pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti guna untuk menghimpun pendapat umum dan kemudian hasilnya disampaikan dalam data-data statistik.⁷ Dalam menghimpun jawaban responden peneliti menggunakan *Google Formulir* yang telah disiapkan. Kemudian setelah memperoleh sampel yang diperlukan peneliti mengirim *link* dari kuesioner tersebut. Setelah responden mendapatkan *link* tersebut responden dapat menjawab pertanyaan yang sudah tersedia. Dari hasil jawaban semua responden tersebut peneliti akan menentukan nilai skor jawaban sesuai teori yang sudah ada. Kemudian skor tersebut akan dilakukan perhitungan sampai diperoleh hasil akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

1. Pernyataan tentang Pengetahuan Terhadap UU No. 16 Tahun 2019

No	Pernyataan	Pernah	Tidak pernah
1.	Membaca/mendengar/melihat UU No. 16 Tahun 2019 tentang pembaharuan usia		

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 111.

	minimal perkawinan dari media masa baik cetak maupun elektronik.		
2.	<p>Mengikuti diskusi/seminar/sosialisasi UU No. 16 Tahun 2019 terkait pembaruan batas usia minimal perkawinan.</p> <p>Penambahan :</p> <p>Kapan sosialisasi dilakukan?</p> <p>Di mana sosialisasi dilakukan?</p> <p>Siapa penyelenggara sosialisasi?</p> <p>Mengapa sosialisasi dilakukan?</p> <p>Bagaimana cara sosialisasi dilakukan?</p>		

2. Pernyataan terhadap Pernikahan Dini

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Setelah mengetahui UU No. 16 Tahun 2019, apakah anda memiliki keinginan untuk menikah di usia dini?.		
2.	Setelah mengetahui UU No. 16 Tahun 2019, jika di usia anda sekarang, orang tua anda sudah meminta anda untuk menikah, apakah anda akan menerimanya?.		

3.	Setelah mengetahui UU No. 16 Tahun 2019, jika di keluarga anda, anda mengetahui akan terjadi pernikahan dini, apakah anda akan mencegahnya?.		
----	--	--	--

3. Pedoman Wawancara

- a. Apakah pernah ada sosialisasi berlakunya UU No. 16 Tahun 2019?
- b. Siapa yang menyelenggarakan sosialisasi tersebut?
- c. Kapan penyelenggaraan sosialisasi tersebut?
- d. Dimana sosialisasi tersebut diselenggarakan?
- e. Mengapa sosialisasi tersebut dilakukan?
- f. Bagaimana sosialisasi itu dilaksanakan?
- g. Bagaimana peranan KUA untuk menekan adanya pernikahan dini di Kecamatan Gurah?
- h. Bagaimana peran KUA setelah berlakunya UU No.16 Tahun 2019?
- i. Bagaimana jumlah pernikahan dini baik sebelum maupun sesudah berlakunya UU No. 16 Tahun 2019?
- j. Apakah setelah berlakunya UU No. 16 Tahun 2019 mempunyai pengaruh terhadap penurunan angka pernikahan dini di Kecamatan Gurah?

E. Analisis Data

Analisis data adalah teknik untuk mengolah atau mengelola data-data yang diperoleh ke dalam kategori dan pola-pola yang sudah ditentukan, sehingga data yang diperoleh tadi dapat menjadi informasi. Selain itu, data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk pemecahan masalah, terutama permasalahan yang berkaitan

dengan penelitian.⁸ Pada penelitian ini, peneliti membagi analisis data menjadi beberapa langkah, di antaranya sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap variabel yang telah ditentukan, yaitu:

X: masyarakat Kecamatan Gurah yang telah mengetahui atau memperoleh sosialisasi UU No. 16 Tahun 2019.

Y: pernikahan dini di masyarakat Kecamatan Gurah.

Setelah melakukan identifikasi, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian didistribusikan ke dalam tabel.

2. Uji Korelasi

Tahap selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus persamaan koefisien korelasi (r) dengan uraian sebagai berikut:⁹

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

r : koefisien korelasi

X: variabel bebas, masyarakat yang tahu atau menerima sosialisasi UU No. 16 Tahun 2019.

Y: variabel respon, jumlah kecenderungan melakukan pernikahan dini di masyarakat Kecamatan Gurah.

n : jumlah responden

Σ : sigma

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 95.

⁹ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 161.

Uji korelasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui besaran hubungan antara UU No.16 Tahun 2019 terhadap angka kecenderungan melakukan pernikahan dini di masyarakat Kecamatan Gurah. Jika sudah dilakukan uji korelasi, maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis uji regresi linear sederhana digunakan sebagai pengujian terhadap hipotesis yang telah peneliti ajukan di atas. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu:¹⁰

$$Y=a+bX$$

Dengan uraian sebagai berikut:

Y: variabel respon, jumlah kecenderungan melakukan pernikahan dini di masyarakat Kecamatan Gurah.

a: konstanta

b: konstanta regresi

X: variabel bebas, masyarakat yang tahu atau menerima sosialisasi UU No. 16 Tahun 2019.

Konstanta a dan b dapat diperoleh dengan hitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

n = Jumlah data

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistic Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 379.

Dari beberapa rumus perhitungan yang telah dipaparkan terdapat mekanisme yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan tujuan dari analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan tujuan untuk mengetahui pengaruh UU No. 16 Tahun 2019 terhadap pernikahan dini di lingkungan masyarakat Kecamatan Gurah.
 - b. Mengidentifikasi variabel *predictor* (yang dalam penelitian ini adalah sosialisasi dari UU No. 16 Tahun 2019) dan variabel *response* (yaitu kecenderungan melakukan pernikahan dini di lingkungan masyarakat Kecamatan Gurah sebagai dampak dari implementasi UU No. 16 Tahun 2019).
 - c. Mengumpulkan data tabel.
 - d. Menghitung masing-masing koefisien.
 - e. Menghitung a dan b sesuai dengan rumus yang telah ditentukan.
 - f. Uji signifikansi menggunakan uji-t yang pada penelitian kali ini peneliti melakukan uji-t untuk menguji pula hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya oleh peneliti.
4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t ini dilakukan untuk menggambarkan persamaan regresi *output* dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (UU No. 16 Tahun 2019) terhadap variabel Y (angka kecenderungan melakukan pernikahan dini di masyarakat Kecamatan Gurah) dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat pengaruh sosialisasi UU No. 16 Tahun 2019 terhadap penurunan pernikahan dini di Kecamatan Gurah.

- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh sosialisasi UU No. 16 Tahun 2019 terhadap penurunan pernikahan dini di Kecamatan Gurah.

Dengan syarat:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak secara statistik artinya, secara statistik yang sudah ada, berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan tersebut terdapat pengaruh yang signifikan
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka, H_0 diterima. Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara UU No. 16 Tahun 2019 terhadap angka pernikahan dini di Kecamatan Gurah